

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bukit Asam Tbk Periode 2010 – 2019

Laras Yanti Suryana¹, Adji Widodo²

¹Mahasiswa Manajemen¹, Universitas Pamulang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; dosen01554@unpam.ac.id*

Received 10 Juni 2021 | Revised 25 Juli 2021 | Accepted 30 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Debt to Equity Ratio sebagai variabel bebas (X1), dan Earning Per Share sebagai variabel bebas (X2) terhadap Harga Saham sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk. dan sampel yang digunakan adalah Laporan Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi pada periode tahun 2010 sampai dengan 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis, dengan teknik statistik yang bersifat kuantitatif deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences version 25). Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan pada variabel Earning Per Share tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji f (secara simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Harga Saham

Abstract

This study aims to explain the effect of Debt to Equity Ratio as the independent variable (X1), and Earning Per Share as the independent variable (X2) on the stock price as the dependent variable (Y). The population in this study were all financial statements of PT Bukit Asam Tbk. and the samples used are the Consolidated Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the period 2010 to 2019. This type of research uses the hypothesis testing method, with statistical techniques that are quantitative descriptive. The analysis tool used is multiple linear regression using the Statistical Package for the Social Sciences program version 25. Based on the results of the t test (partial), it shows that the Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on stock prices, while the Earning Per Share variable does not have a significant effect on stock prices. Based on the results of the f test (simultaneously), it shows that there is a significant influence between the variable Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Prices.

Keywords: Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Stock Price

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pasar modal tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, di mana ada penjual, pembeli, dan juga tawar-menawar harga. Pasar modal dapat diartikan sebagai

tempat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menyalurkan dananya dalam bentuk efek.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Tujuan pasar modal di Indonesia

adalah untuk mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan, pemerataan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham, dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif. Mengacu pada tujuan pasar modal Indonesia, maka investor, dunia usaha maupun pemerintah memanfaatkan berbagai instrumen pembiayaan dari pasar modal, seperti saham, obligasi dan berbagai instrumen investasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Saham merupakan produk utama yang diperdagangkan di pasar modal dan menjadi salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati baik investor maupun perusahaan. Investasi pada saham memiliki risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan investasi lainnya, oleh sebab itu investor mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi agar investasi saham menjadi lebih menarik (Sundjaja dkk, 2012:432).

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif tinggi. Investasi di pasar modal perlu memerhatikan dua hal, yaitu pertama keuntungan yang diharapkan dan kedua risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Artinya investasi dalam bentuk saham dapat menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus dapat berisiko.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan

menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham.

Fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Investor perlu memperoleh informasi yang andal dan alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga ketika calon investor atau investor membeli saham suatu perusahaan akan menghasilkan imbal hasil yang positif sesuai harapan. PT Bukit Asam (Persero) Tbk. merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam penambangan batubara yang salah satunya terletak di Tanjung Enim Sumatera Selatan. Pada tambang batubara memiliki beberapa lapisan diantaranya dari lapisan paling atas berupa tanah gambut, tanah sampai lapisan paling bawah yang berupa batubara jenis antrasit yang nilai kalorinya lebih dari 6000 kal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “ Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam, Tbk periode 2010 – 2019”

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. tujuan perusahaan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio, antara lain adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain yaitu kreditor, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti anggaran pinjaman termasuk bunga, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Debt to Equity Ratio membandingkan antara hutang dengan modal sendiri, berdasarkan teori diatas maka dapat dirumuskan apabila Debt to Equity Ratio tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, maka menyebabkan tingginya beban bunga hutang yang harus dibayar sehingga keuntungan bagi investor akan berkurang dan kurang minatnya investor terhadap saham perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang termasuk kedalam rasio ini salah satunya adalah Debt to Equity Ratio.

Berikut rumus mencari DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah rasio dari laba suatu perusahaan terhadap setiap lembar saham yang berada ditangan orang banyak. Menurut Kasmir (2015:207) EPS merupakan yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS biasanya menjadi perhatian investor dan manajer keuangan. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pendapatan berupa deviden yang akan diterima investor dari investasi, sehingga peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasaran

Adapun rumus perhitungan dari EPS :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan.

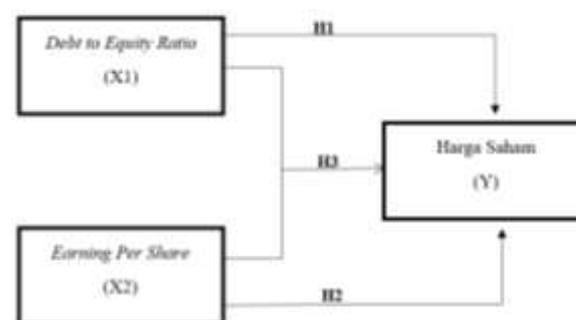
Peranan pendamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan menjualansaham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu pertimbangan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga pada saat penutupan akhir tahun yang diambil dari <http://yahoo.finance.com>.

Harga Saham = Closing Price

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham, maka akan dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

- H1: diduga Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H2: diduga Earning Per Share mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H3: diduga Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara teknik random, pengumpulan dan penggunaan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:135). Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bukit Asam Tbk, yang bergerak dibidang produksi batu bara beralamat di Jl.parigi no.1 Tanjung Enim 31716 Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan perusahaan PT. .Bukit Asam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa arus kas dan laba rugi PT. Bukit Asam Tbk. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas Data

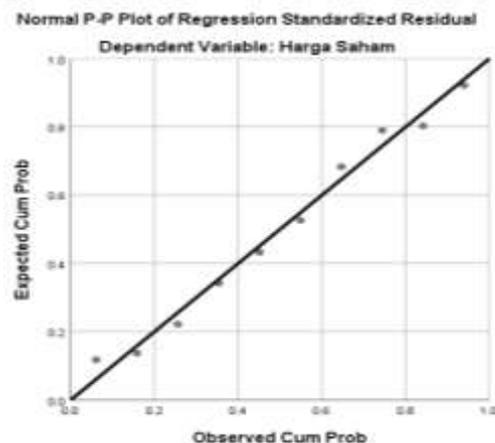
Tabel 1. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	697.09178928
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.107
	Negative	-.120
Test Statistic		.120

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Model regresi ini dikatakan normal jika memiliki sig (2-tailed) > 5 %. Dari tabel ini diperoleh nilai sig = 0,200 (20%). Karena nilai sig 20% > 5% , maka data berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, karena titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	790.428	2.865

- a. Predictors: (Constant), EPS, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian diatas sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu $4-Du < dw < 4-Dl$ karena hasil hipotesis yaitu tidak ada keputusan.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

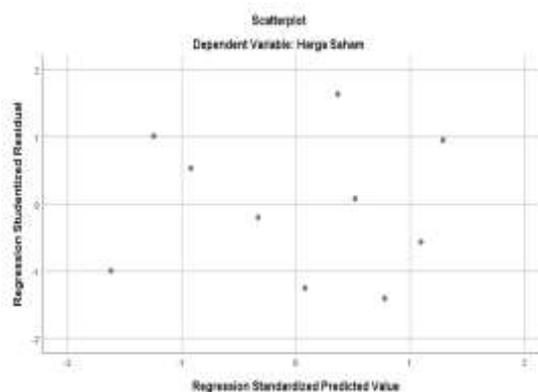
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.995	1.005
EPS	.995	1.005

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan data hasil pengujian menggunakan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa nilai-nilai *Tolerance*-nya >0,10 dan VIF <10. Artinya pada variabel bebasnya tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pada gambar 3, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.



Gambar 3. Scatterplot

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5660.074	1139.828		4.966	.002
DER	-5338.478	1674.476	-.771	-3.188	.015
EPS	.236	.799	.072	.296	.776

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 5660,074 - 5338,478 X_1 + 0,236 X_2$
 Dari rumus diatas didapat kesimpulan :

- Nilai konstanta 5660,074 menunjukkan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* bernilai nol, Maka Harga Saham bernilai 5660,074.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -5338,478 dengan nilai negatif mengandung arti bahwa kenaikan 1% unit DER maka Harga Saham akan mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan yang positif antara DER dengan Harga Saham, semakin naik DER maka semakin naik Harga Saham.
- Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar 0,236 dengan nilai positif mengandung arti bahwa kenaikan 1% unit EPS maka Harga Saham akan mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan yang positif antara EPS dengan

Harga Saham, Semakin naik EPS maka semakin naik Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.592	.476	790.428

- Predictors: (Constant), EPS, DER
 - Dependent Variable: Harga Saham
- Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, besar angka *R Square* (R^2) adalah 0,592 atau 59.2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59.2% merupakan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan, sedangkan sisanya 40.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji T

**Tabel 6. Hasil Uji T (Uji secara Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5660.074		4.966	.002
	DER	-5338.478	-.771	-3.188	.015
	EPS	.236	.072	.296	.776

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perhitungan uji t dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama pada variabel koefisien β *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t-hitung (-3.188) > t-tabel (-2.365) dengan tingkat signifikansi $0.015 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa, H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti secara parsial variabel

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian hipotesis kedua pada variabel koefisien β *Earning Per Share* diperoleh nilai t-hitung (0,296) < t-tabel (2.365) dan dengan tingkat signifikansi $0.776 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6353177.336	2	3176588.668	5.084	.043 ^b
	Residual	4373432.664	7	624776.095		
	Total	10726610.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai F-hitung 5.084 > F-tabel (4.737) dengan tingkat signifikansi $0.043 < 0.05$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kondisi DER perusahaan karena investor mempertimbangkan sejauh mana penggunaan utang jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Variabel *Earning*

Per Share secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini mendukung penelitian Opi Dwi Dera Astuti (2018) bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa investor tidak mempertimbangkan kondisi EPS perusahaan dalam melakukan investasi pada perusahaan ini. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F.(2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Alfabet.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta . Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein, U.(2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers
- Ghozali, I . (2013). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 7*. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono .(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*.Bandung. Alfabeta
- Sutrisno., (2013).*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta
- Sundjaja, Dkk. (2012). *Manajemen Keuangan 1 (edisi 8)*. Jakarta. Literata Lintas Media
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Athika, P. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Ciputra Development, TBK. Periode 2011-2017. *Jurnal manajemen*, 2(4), 213-143.
- Asep, A., & Resi, O. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 2502-4159.
- Dyah, A. M., Suhendro., Riana, R. D. (2019). Analisis pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Burs efek Indonesia tahun 2015 – 2017. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1).
- Endah, S., & Rishi, S. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2(1), 2528-0163.
- Lili, A. S., & Bambang, H. S.(2017). Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 2461-0593.
- Martina, R.U., & Arif, D.(2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal manajemen akuntansi*, 2(2), 103-871
- Opi, D. D. A. (2018). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal ekonomi manajemen unsil*, 4(2), 134-142.
- Putu, D. A., & Dewi, S. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham pada Food and Beverage teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.
- Rohmatun, N. (2017). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(4), 310-324